



Graha Akuntansi
Vol 06 No 01. 30 April 2021

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap
Semarang

*Correspondence:
Arwinto@efhat.ac.id

DOI:
<https://doi.org/110.60006/efhat.v6i1.28>

Halaman:
45-53

Article History
Received:
10 April 2021
Reviewed :
20 April 2021
Revised :
25 April 2021
Accepted:
28 April 2021

Topic Article:
Monitoring Power, Capital
Adequacy, Inefficiency,
Liquidity, Size, Net Interest
Margin

Penentu Spread Bunga Bank di Indonesia

Arwinto Sapto Aji

Abstract:

This study examined the effect of monitoring power, capital adequacy, inefficiency, liquidity, and bank size on the interest rate spread of banks in Indonesia. The analysis was used linear regression model to estimate the effect of various variables. The result of the study indicates that monitoring power was positively insignificant, capital was positively significant, inefficiency was negatively significant, liquidity was positively significant, and bank size was negatively significant on interest rate spread.

Keywords: Monitoring Power, Capital Adequacy, Inefficiency, Liquidity, Size, Net Interest Margin

Abstrak:

Penelitian ini menguji pengaruh monitoring power, kecukupan modal, inefisiensi, likuiditas, dan ukuran bank terhadap spread suku bunga bank di Indonesia. Analisis menggunakan model regresi linier untuk memperkirakan pengaruh berbagai variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring power tidak signifikan positif, permodalan signifikan positif, inefisiensi signifikan negatif, likuiditas signifikan positif, dan ukuran bank signifikan negatif terhadap spread suku bunga.

Kata Kunci: Kekuatan Pemantauan, Kecukupan Modal, Inefisiensi, Likuiditas, Ukuran, Margin Bunga Bersih

PENDAHULUAN

Sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Bank dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian pinjaman kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi inilah yang diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan pinjaman kepada sektor-sektor produktif. Hal ini tidak akan terwujud jika spread suku bunga di Indonesia masih relatif lebih tinggi di ASEAN. Dari data yang ada spread suku bunga di Indonesia relatif tinggi bila dibandingkan dengan Malaysia dan Vietnam yang spread suku bunganya hanya berkisar 2%. Data spread suku bunga tersebut ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Spread Suku Bunga Negara-Negara ASEAN

Tahun	Indonesia	Malaysia	Brunai	Singapura	Philipina	Thailand	Vietnam	Myanmar
2010	6.2	2.5	5	5.2	4.5	4.9	1.9	5
2011	5.5	2	5.1	5.2	3.3	4.6	3	5
2012	5.8	1.8	5.2	5.2	2.5	4.3	3	5
2013	5.4	1.6	5.2	5.2	4.1	4.1	3.2	5
2014	3.9	1.5	5.2	5.2	4.3	4.8	2.9	5

Sumber: worldbank.org (data diolah)

Tingkat spread suku bunga merupakan salah satu indikator untuk mengukur efisiensi lembaga intermediasi keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Dabla-Norris & Floerkemeier (2007), tingginya interest rate spread menjadi indikasi inefisiensi pada sektor perbankan. Oleh karena itu, spread suku bunga perbankan yang tinggi akan meningkatkan biaya finansial untuk peminjam, sehingga dapat mengurangi potensi pertumbuhan investasi dan ekonomi.

Penelitian Afzal dan Mirza (2010) dalam Shodikin (2013), yang menyatakan bahwa spread suku bunga merupakan indikator stabilitas keuangan yang penting. Spread suku bunga merupakan selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Tingginya spread suku bunga menunjukkan sistem keuangan yang tidak efisien. Tingginya spread suku bunga dapat mengakibatkan peningkatan biaya modal yang lebih tinggi bagi peminjam sehingga mengakibatkan berkurangnya investasi karena risiko tinggi.

Penelitian mengenai faktor-faktor penentu spread suku bunga di negara lain telah banyak dilakukan, menurut Asmare (2014) penelitian-penelitian tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkatan ekonomi yang berbeda. Di negara maju (Angbazo, 1997; Maudos dan Guevara, 2003; dan Gunter et al, 2013). Di negara berkembang, (Barajas et al, 1998; Afanassieff et al 2000; Khawaja dan Din, 2007; Norris dan Floerkemeier, 2007; Maudos dan Solis, 2009; Khan, 2010; Afzal, 2011; dan Dumicic dan Ridzak, 2013). SubSahara Afrika, (Ramful, 2001; Chirwa dan Mlachila, 2002; Folawewo dan Tennant, 2008; Beck dan Hesse, 2009; Akinlo, 2012; Itu dan Wambua, 2013; dan Ahokpossi 2013). Penelitian-penelitian tersebut merupakan pengembangan dari penelitian yang terdahulu yaitu dengan meneliti faktor dari bank, industri dan faktor-faktor tertentu dari makro ekonomi yang mempengaruhi spread suku bunga. Tetapi hasil yang diperoleh bervariasi di setiap negara. Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi, keuangan, peraturan dan lingkungan operasi berbeda satu sama lain di tiap negara.

Penelitian Li Hao (2003), dengan temuan utamanya yaitu bahwa bank-bank dengan kekuatan monitoring yang lebih besar dan bank berisiko dengan rasio modal-aset yang lebih rendah memasang suku bunga kredit yg lebih tinggi, yang konsisten dengan temuan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor penentu spread suku bunga di Indonesia antara lain, Shodikin (2013), menggunakan variabel biaya operasioanal, CAR, inflasi, PNB, NPL, deposito, dan LDR untuk meneliti pengaruhnya terhadap spread suku bunga perbankan di Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian menggunakan regresi linear

berganda menunjukkan, bahwa mayoritas semua variabel yang digunakan terbukti mempengaruhi spread suku bunga, hanya variabel Inflasi saja yang tidak signifikan terhadap spread suku bunga Indonesia. Variabel CAR, LDR, biaya operasional dan suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap spread suku bunga, sedangkan variabel pinjaman bermasalah dan pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap spread suku bunga.

Agus Rantono (2015), meneliti pengaruh bank monitoring dan risiko terhadap spread suku bunga pada Bank Perkreditan Rakyat. Hasil penelitian menyatakan bahwa kekuatan monitoring bank berpengaruh positif signifikan terhadap spread suku bunga, modal dan aset berpengaruh negatif signifikan terhadap spread suku bunga, sedangkan non-performing loan dan Loan/Deposit Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap spread suku bunga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel-variabel penelitian melalui suatu pengujian hipotesis tertentu. Obyek penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2014. Tipe data merupakan data *pool* atau data kombinasi, yaitu data merupakan elemen untuk data runtut waktu atau *time series* dan data *cross-section*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sampai 31 Desember 2014, yang diperoleh melalui *Homepage* Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel bertujuan. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria bahwa penelitian dilakukan *by firm*, dan bank tersebut mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini beserta pengukurannya dapat dilihat pada tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

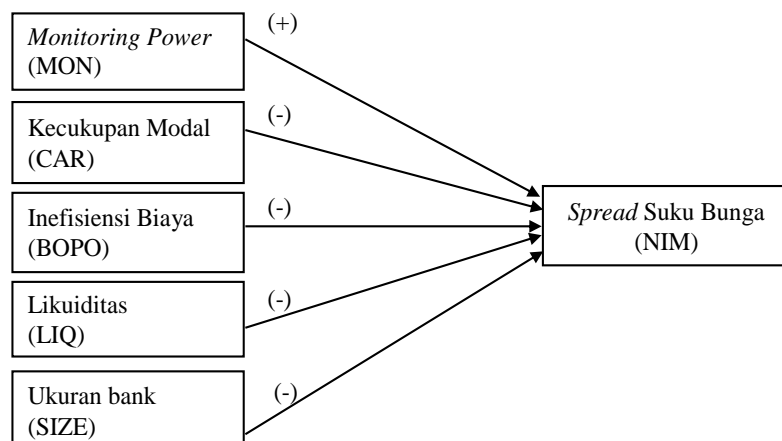
Variabel	Proxy	Pengukuran	Tanda yg diharapkan
<i>Monitoring power</i>	<i>Loan Loss Provision</i>	$MON = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{PPAP}} \times 100$	(+)
Kecukupan modal	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$	(-)
Inefisiensi Biaya	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	(-)
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Alat Likuit}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	(-)
Ukuran bank	Ln total asset	$SIZE = \text{Ln Total Asset} \times 100$	(-)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan model ordinary least square (OLS) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen dengan variabel dependen dengan rumusan sebagai berikut:

$$NIM = \beta_0 + \beta_1 MON + \beta_2 CAR + \beta_3 BOPO + \beta_4 LIQ + \beta_5 SIZE + \epsilon_{it}$$

NIM (*net interest margin*) adalah proxy dari variabel dependen *spread* suku bunga, $\beta_0 \dots \beta_5$ merupakan koefisien regresi, dengan variabel independen *monitoring power* (MON), kecukupan modal (CAR), inefisiensi biaya (BOPO), likuiditas (LIQ) dan ukuran bank (SIZE), ϵ_{it} merupakan gangguan yang diasumsikan terdistribusi secara normal dengan mean nol.

Gambar 1. Model Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Hasil analisis deskripsi statistik menunjukkan jumlah observasi data (n) adalah 91, dari 91 observasi ini NIM terendah (*minimum*) adalah 1,77% dan yang tertinggi (*maximum*) adalah 9,20%. Rata-rata NIM sebesar 5,3848%, dengan standar deviasi sebesar 1,28967%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) NIM, yang artinya simpangan data pada NIM relatif baik. Hasil yang sama ditunjukkan oleh variabel MON, CAR, BOPO, LIQ, dan SIZE, masing-masing mempunyai penyimpangan data yang rendah.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji Skewness dan Kurtosis. Hasil pengujian normalitas dengan jumlah observasi 91 menunjukkan statistic skewness sebesar -0.235 dengan standar error 0,253, sedangkan statistic kurtosis sebesar 0,265 dengan standar error 0,500. Setelah dilakukan perhitungan, hasil Zskewness dan Zkurtosis menunjukkan nilai dibawah nilai kritisnya $\pm 1,96$ (signifikasi pada $\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolinearitas**

Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai Tolerance dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel *monitoring power*, kecukupan modal, inefisiensi, likuiditas, dan ukuran bank secara berurutan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,911; 0,811; 0,912; 0,860; 0,846 dan nilai VIF sebesar 1,098; 1,233; 1,096; 1,163 dan 1,182. Dengan demikian model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

- **Uji Autokorelasi**

Hasil uji auto korelasi menunjukkan nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,662. Sedangkan besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 1,545; *du* (batas dalam) = 1,776. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak diantara $dl \leq d \leq du$ yang menunjukkan tidak ada keputusan dan H_0 tidak ada autokorelasi positif. Pada uji DW test diperoleh tidak ada kesimpulan, sehingga untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi dilakukan Runs Test untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Hasil Run Test menunjukkan nilai test -0,01 dengan probabilitas 0,599 tidak signifikan pada 5% atau nilai asymp sig. (2-tailed) > 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *monitoring power*, kecukupan modal, inefisiensi, likuiditas, dan ukuran bank tidak berpengaruh pada nilai *absolute residual*, hal ini terlihat dari nilai masing-masing variabel bebas diatas 0,05, dengan rincian sebagai berikut: *monitoring power* memiliki nilai sig 0,128, kecukupan modal memiliki nilai sig 0,645, inefisiensi memiliki nilai sig 0,284, likuiditas memiliki nilai sig

0,933, dan ukuran bank memiliki nilai sig 0,838, dengan demikian model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Goodness of Fit

- **Uji Statistik F**

Hasil uji statistic F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5.690 dengan probabilitas 0,00. Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *spread* suku bunga atau dapat dikatakan bahwa *monitoring power*, kecukupan modal, inefisiensi biaya, likuiditas dan ukuran bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap *spread* suku bunga. Dengan kata lain model regresi yang dipakai memenuhi persyaratan *goodness of fit*.

- **Koefisien Determinasi (R²)**

Hasil pengujian menggunakan SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,207 hal ini berarti 20,7% variasi variabel dependen *spread* suku bunga dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen *monitoring power*, kecukupan modal, inefisiensi biaya, likuiditas dan ukuran bank, sedangkan sisanya 79,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

- **Uji Statistik t**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen kecukupan modal, inefisiensi, likuiditas, dan ukuran bank yang dimasukkan dalam model regresi signifikan pada tingkat kepercayaan 5 % yaitu sebesar 0,020; 0,003; 0,013 dan 0,006, sedangkan variabel *monitoring power* tidak signifikan dengan probabilitas signifikansi diatas 5 %, yaitu sebesar 0,401.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis 1

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa *monitoring power* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *spread* suku bunga. Pengaruh positif *monitoring power* terhadap *spread* suku bunga dikemukakan Li Hao (2003) pada bank umum di Amerika Serikat. Li Hao (2003) menemukan bahwa penurunan tingkat penyisihan kerugian pinjaman menunjukkan peningkatan penilaian manajerial kualitas portofolio kredit dan monitoring bank yang ditingkatkan dan kemampuan penyaringan. Bank dengan ketentuan kerugian pinjaman yang rendah menyampaikan informasi tentang kualitas bank dari kegiatan monitoring. Oleh karena itu, bank dengan tingkat provisi kerugian pinjaman yang rendah memiliki kekuatan monitoring yang unggul dan menarik biaya premi yang lebih tinggi. Namun *monitoring power* dalam penelitian ditemukan tidak signifikan terhadap *spread* suku bunga. Hal ini dimungkinkan terkait dengan karakter nasabah di Indonesia yang berkelakuan baik, sehingga teori *hold up* tidak berlaku di Indonesia.

Pembahasan Hipotesis 2

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *spread* suku bunga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lebih tinggi berarti bahwa bank memegang lebih banyak modal dibandingkan dengan total aset. Namun, menahan lebih ekuitas akan mengurangi *tax shield* dan meningkatkan tagihan pajak. Oleh sebab itu, bank dengan modal yang lebih akan memiliki margin bunga bersih

yang rendah, karena bank tidak dapat mentransfer biaya modal yang berlebihan kepada klien. Penelitian Afzal dan Mirza (2010) menyatakan bahwa bank dengan rasio CAR tinggi, penyebaran aset cenderung berisiko rendah (misalnya, surat berharga pemerintah), oleh karena itu dapat mengakibatkan *spread* lebih rendah. Namun temuan dalam penelitian ini menunjukkan arah positif. Hal ini dimungkinkan ketika bank mempunyai modal tinggi dapat dengan mudah mengembangkan bisnis dan mengantisipasi semua risiko kerugian dalam kegiatan bisnis, namun hal tersebut akan meningkatkan biaya modal bank. Oleh sebab itu, bank akan membiayai peningkatan biaya modal dengan menaikkan *spread* suku bunga. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Hidayat et al. (2012), Dumeric dan Ridzak (2012), Ahokpossi (2013), Iloska (2014) dan Raharjo et al. (2014).

Pembahasan Hipotesis 3

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa inefisiensi biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap *spread* suku bunga. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan bank mampu menekan biaya operasional. Namun biaya operasional yang rendah jika diperoleh dengan cara *skimping* pada sumber daya yang ditujukan untuk perjanjian dan pemantauan pinjaman, akan menanggung konsekuensi dari masalah kinerja pinjaman yang lebih besar dan kemungkinan timbul biaya akibat masalah tersebut di masa depan. Oleh karena itu bank cenderung untuk menaikkan premi risiko untuk peminjam, yang mengarah ke *spread* suku bunga yang tinggi untuk mengcover risiko kredit yang tinggi. Hasil temuan ini mendukung penelitian Ariyanto (2011), Hidayat et al. (2012), Shodikin (2013), dan Iloska (2014).

Pembahasan Hipotesis 4

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *spread* suku bunga. Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam likuiditas ada dua risiko yang dihadapi bank, yaitu risiko ketika kelebihan dana dimana dana yang mengendap lebih banyak sehingga pendapatan rendah dan risiko ketika kekurangan dana, akibatnya bank tidak dapat memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan dana yang disimpan dalam bentuk investasi likuid lebih tinggi dengan kata lain asset produktif rendah sehingga *net interest margin* yang akan di dapat oleh bank juga rendah. Namun temuan dalam penelitian ini menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi *current ratio* semakin tinggi *spread* suku bunga. Hal ini dimungkinkan ketika likuiditas tinggi, maka untuk mengantisipasi penghasilan bank dengan cara menaikkan *spread* suku bunga. Oleh karena itu hubungan likuiditas dan *spread* suku bunga menjadi positif. Hasil ini mendukung penelitian Hidayat et al. (2012) serta penelitian Shodikin (2013).

Pembahasan Hipotesis 5

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap *spread* suku bunga. Bank besar dapat memiliki *spread* suku bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah dipengaruhi oleh komposisi portofolionya. Bank besar dengan kemampuan strategi diversifikasi yang baik atas investasinya akan membentuk portofolio yang efisien sehingga risiko yang dihadapi rendah, yang mengarah pada

menurunnya *spread* suku bunga. Hasil temuan ini mendukung penelitian Putra Warganegara (2011), Hidayat et al. (2012) dan Rantono (2015).

KESIMPULAN

1. *Monitoring power* dalam penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh terhadap *spread* suku bunga bank.
2. Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *spread* suku bunga bank.
3. Inefisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap *spread* suku bunga bank.
4. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *spread* suku bunga bank.
5. Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap *spread* suku bunga

Hasil penelitian juga menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen yang dilihat dari nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,207 yang artinya 20,7% variasi variabel dependen *spread* suku bunga dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen *monitoring power*, kecukupan modal, inefisiensi biaya, likuiditas dan ukuran bank, sedangkan sisanya 79,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *spread* suku bunga bank. Pada pengembangan penelitian mendatang disarankan variabel size untuk digunakan sebagai variabel moderating dan menambah variabel independen sebagai penjelas, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi *spread* suku bunga perbankan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Ayesha & N. Mirza (2010). The Determinants of Interest Rate Spreads in Pakistan's Commercial Banking Sector. Centre for Research in Economics and Business (CREB) Working Paper No. 01-10.
- Ahokpossi, Calixte (2013). Determinants of Bank Interest Margins in Sub-Saharan Africa. IMF Working Paper WP/13/34. Washington D.C. International Monetary Fund.
- Ariyanto, Taufik (2011). Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan di Indonesia. Finance and Banking Journal, Vol. 13 No. 1 Juni 2011. ISSN 1410-8623.
- Asmare, Aregu (2014). Determinants of Banks Interest rate spread: An Empirical Evidence from Ethiopian Commercial Banks. Accounting and Finance Thesis. Addis Ababa University.
- Belaid, Faiçal (2014). Loan quality determinants: evaluating the contribution of bank-specific variables, macroeconomic factors and firm level information. Graduate Institute of International and Development Studies Working Paper No: 04/2014.
- Berger, A., DeYoung, R (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. Journal of Banking and Finance 21, 849–870.
- Claeys, Sophie & Vander Vennnet R. (2007). Determinants of bank interest margins in Central and Eastern Europe: A comparison with the West. Economic Systems 32 (2008) 197–216198.
- Dabla-Norris, Era & Floerkemeier, 2007, Bank Efficiency and Market Structure: What Determines Banking Spreads in Armenia, International Monetary Fund WP/07/134.

- Dumicic, Mirna & T. Ridzak (2013). Determinants of Banks' Net Interest Margins in the CEE. *Financial theory and practice* 37 (1) 1-30 (2013).
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (edisi tujuh). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grenade, Kari H. I (2007). Determinant of Commercial Bank Interest Rate Spread: Some Empirical Evidence from The Eastern Caribbean Currency Union. ECCB Research Department Working Paper, WP/07/01.
- Hidayat T., Hamidah & Mardiyati. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Inflasi Terhadap Net Interest Margin. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 3, No. 1, 2012.
- Ho, T. and A. Saunders (1983). Fixed-rate loan commitments, takedown risk, and the dynamics of hedging with future. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 18 (4), 499-516.
- Iloska, Nadica (2014). Determinants of Net Interest Margins – the Case of Macedonia. *Journal of Applied Economics and Bussiness*, Vol.2, issue 2 June, 2014, PP. 17-36.
- Li Hao (2013). Bank Effects and the Determinants of Loan Yield Spreads.
- Ma'arif, Syamsul (2008). "Rent Seeking Behavior" dalam Relasi Birokrasi dan Dunia Bisnis. *Jurnal Administratio*. 2008, vol. 2, no. 4, pp. 1-13.
- Raharjo, G.P, Hakim, B.D, Manurung, H.A, Maulana, T.N.A. (2014). The Determinants of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 4, No. 2, 2014, pp.295-308.
- Rantono, Agus (2015). Bank Monitoring, Risiko, Spread Suku Bunga Pada Bank Perkreditan Rakyat. Tesis Manajemen Keuangan. Universitas Stikubank.
- Shodikin, Muhammad (2013). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Spread Suku Bunga di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.2 No.2.
- Warganegara, Putra R.A (2011). Determinan Net Interest Margin Industri Perbankan Indonesia. Tesis Magister Manajemen. Universitas Indonesia.
- Were, Maureen & Wambua, Joseph (2013). Assessing The Determinants of Interest Rate Spread of Commercial Banks in Kenya: An Empirical Investigation. Working Paper Series Kenya Banker Association Centre for Research On Financial Market and Policy. Kenya: Kenya Banker Association.